

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul

“Penerapan Intervensi *Tepid Water Sponge* Untuk Mengatasi Hipertermia Pada An. M Dengan Pneumonia Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”.

B. Latar Belakang Masalah

Masa anak-anak merupakan periode perkembangan dan pertumbuhan yang paling penting dalam kehidupan manusia. Dalam masa pertumbuhan anak-anak pastinya akan lebih rentan terkena infeksi atau penyakit, karena sistem kekebalan tubuh pada anak yang masih lemah (Indryana, *et al.*, 2023). Salah satu gejala yang rentan dan sering kali ditemukan pada anak-anak adalah demam. Demam adalah keadaan di mana suhu tubuh anak mengalami peningkatan suhu tubuh mencapai $>37,5^{\circ}\text{C}$ (Suntari, *et al.*, 2019). Kondisi ini dipicu oleh peningkatan mekanisme pengaturan suhu di hipotalamus. Meningkatnya suhu tubuh pada anak dapat diketahui dengan tanda dan gejala seperti kulit tampak kemerahan, pernafasan meningkat, detak jantung melebihi batas normal, pernafasan lebih cepat, dan tangan terasa hangat ketika disentuh (Kusyani, *et al.*, 2022).

Demam pada anak berhubungan dengan terjadinya infeksi yang dapat berupa infeksi sistemik ataupun lokal (Wulandari, *et al.*, 2022). Proses infeksi ini dapat diartikan sebagai proses alami tubuh untuk melawan terjadinya infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, dan jamur (Heni, *et al.*, 2023). Penyebab infeksi dari penyakit yang sering dialami oleh anak-anak seperti pneumonia, bronkitis, tuberculosis, demam typhoid, demam berdarah, infeksi saluran kemih, gastroenteritis dan lain-lain (Imran & Wahyuningsih, 2022). Demam merupakan salah satu tanda dan gejala pada anak dengan pneumonia. Pneumonia adalah kondisi peradangan pada alveoli paru-paru yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti *Streptococcus pneumoniae*,

Streptococcus aureus, *Haemophilus influenzae*, *Escherichia coli*, dan *Pneumocystis jiroveci*. Penyakit ini bersifat endemik dan menjadi masalah penting di banyak negara berkembang karena sifatnya yang menular (Winasih, *et al.*, 2023). Apabila demam tidak ditangani dengan segera akan menimbulkan komplikasi lain seperti dehidrasi, peningkatan denyut jantung, kejang, gangguan kesadaran, pertumbuhan dan perkembangan anak, bahkan sampai dengan kematian (Aprina, *et al.*, 2023).

Badan Kesehatan dunia *World Health Organisation* (WHO) (2023) menyatakan bahwa jumlah kasus demam di seluruh dunia diperkirakan mencapai 16-33 juta kasus dengan 500 sampai 600 kematian tiap tahunnya (Widyyati, *et al.*, 2023). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI (2021), tercatat bahwa anak-anak yang berusia di bawah 5 tahun, atau yang dikenal sebagai anak balita, mengalami kasus demam sebanyak 31%. Angka ini juga mencapai 37% pada anak-anak usia 6-23 bulan, yang lebih rentan terkena demam. Selain itu, sebanyak 74% dari kasus demam melibatkan anak-anak yang dibawa ke fasilitas medis.

Profil Kesehatan DIY pada tahun 2017 didapat dari sistem surveilans terpadu, demam masuk dalam 10 besar penyakit di rumah sakit, dengan mencapai angka kurang lebih 1.566 kasus dan masuk 10 besar penyakit di puskesmas dengan kasus 5.692 (Febiyati, 2021). Untuk penemuan kasus Pneumonia pada balita di Kota Yogyakarta mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga 2019, tetapi mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2020 dan 2021. Jumlah penemuan kasus pneumonia tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan 1.540 kasus, sedangkan jumlah terendah terjadi pada tahun 2021 dengan hanya 183 kasus (Dinas Kesehatan, 2022). Dalam data Rekam Medis tahun 2023 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan Februari-April 2023, penyakit Pneumonia dan Fever (Demam) merupakan 10 penyakit terbanyak di Ruang Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Demam dapat ditangani dengan menggunakan teknik farmakologi, non farmakologi atau bahkan bisa kombinasi dari keduanya (Suntari, *et al.*, 2019). Teknik farmakologi ialah teknik yang digunakan oleh tenaga kesehatan

dengan memberikan obat antipiretik untuk menurunkan demam pada pasien (Marlina, *et al.*, 2023). Sedangkan teknik non farmakologi merupakan teknik menurunkan demam menggunakan terapi fisik seperti mengganti pakaian anak dengan pakaian yang lebih tipis dan menyerap keringat, menempatkan anak di sirkulasi baik, memberikan cairan yang cukup, dan melakukan kompres (Heni *et al.*, 2023). Terapi kompres adalah metode yang umum digunakan oleh orang-orang untuk meredakan suhu tubuh pada anak selama demam. Dalam mengompres, air yang dianjurkan yaitu dengan menggunakan air hangat. Air hangat dapat membantu pembuluh darah tepi di kulit yang melebar, sehingga pori-pori menjadi terbuka dan akan memudahkan pengeluaran panas dari dalam tubuh (Azim, *et al.*, 2022).

Salah satu bentuk kompres yang efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak saat mengalami demam adalah dengan menggunakan *tepid water sponge*. Metode *tepid water sponge* merupakan suatu kombinasi selain dengan pemberian antipiretik. Teknik *tepid water sponge* dapat menurunkan suhu tubuh dan mencegah dari kejang pada anak (Iqra, *et al.*, 2023). Terapi ini dapat dilakukan dengan mengompres pada bagian tertentu yang memiliki pembuluh darah besar. Terapi ini dilakukan pada bagian dahi, kedua axilla dan lipatan paha (inguinal) kemudian diusapkan ke seluruh tubuh (Sarayar, *et al.*, 2023). *Tepid water sponge* dapat dilakukan apabila suhu tubuh anak diatas 37,5°C dan sudah diberikan obat antipiretik setengah jam sebelumnya. Suhu air untuk mengompres antara 30-45°C dan dilakukan selama 10-15 menit secara berulang-ulang. Panas dari kompres tersebut dapat merangsang vasodilatasi dan dapat mempercepat proses evaporasi dan konduksi sehingga dapat menurunkan suhu tubuh (Mulyani & Lestari, 2020).

Ada banyak manfaat pemberian *tepid water sponge* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam. Hal ini dibuktikan dengan penelitian di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya dengan menggunakan satu sampel. Sebelum dilakukan *tepid water sponge* selama 7 hari, lalu pada hari ketiga suhu tubuh pasien 38,7°C. Setelah diberikan terapi di hari keenam suhu tubuh pasien turun dan hari ketujuh suhu tubuh pasien normal 36,2°C

(Mulyani & Lestari, 2020). Selain itu, penelitian di Puskesmas Pringsurat Kabupaten Temanggung mengungkapkan bahwa *tepid water sponge* sangat terbukti efisien dalam mengurangi suhu tubuh anak yang mengalami demam. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan dua sampel pasien yang mengalami demam thypoid dengan suhu tubuh diatas 39°C. Peneliti memberikan *tepid water sponge* sehari sekali selama 20 menit, dengan hasil dari suhu tubuh anak 39,5°C menjadi 37,2°C (Kritiyaningsih & Nurhidayati, 2021).

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti memahami lebih dalam lagi mengenai masalah keperawatan hipertermia pada anak yang mengalami pneumonia, peneliti tertarik untuk meneliti terkait “Penerapan Intervensi *Tepid Water Sponge* Untuk Mengatasi Hipertermia Pada An. M Dengan Pneumonia Di Ruang Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian intervensi *Tepid Water sponge* pada anak yang mengalami demam di Ruang Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengkajian dan analisa data pada An. M dengan pneumonia di Ruang Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Diketahui diagnosa keperawatan pada An. M dengan pneumonia di Ruang Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Diketahui rencana tindakan asuhan keperawatan pada anak dengan pneumonia di Ruang Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

- d. Diketahui gambaran suhu sebelum diberikan intervensi *Tepid Water Sponge* pada An. M dengan pneumonia di Ruang Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- e. Diketahui gambaran suhu sesudah diberikan intervensi *Tepid Water Sponge* pada An. M dengan pneumonia di Ruang Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- f. Diketahui evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilaksanakan pada anak dengan pneumonia di Ruang Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti
Dapat memberikan informasi sebagai gambaran untuk peneliti selanjutnya terkait dengan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami demam.
2. Bagi Perawat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
Memberikan masukan dalam melakukan intervensi *Tepid Water Sponge* keperawatan pada pasien yang mengalami demam.
3. Bagi Keluarga Pasien
Dapat menambah pengetahuan mengenai intervensi pemberian *Tepid Water Sponge* untuk menurunkan suhu tubuh ketika anak demam.
4. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan
Diharapkan karya ilmiah ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam asuhan keperawatan pada anak dengan demam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang diambil penulisan dalam karya ilmiah akhir ini yaitu :

1. Observasi
Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan mengamati dengan

seksama gejala-gejala dari objek yang diteliti. Selain itu, peneliti juga melakukan pencatatan terhadap keadaan obyek yang diteliti. Dengan adanya observasi penelitian dapat melihat langsung untuk mengetahui keadaan fisik pasien seperti keadaan umum pasien dan keadaan fisik pasien.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode wawancara yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh melalui rekam medis pasien. Data yang diambil dari wawancara adalah data demografi dan data subjektif pasien.

3. Studi Literature

Metode dari karya ilmiah ini menggunakan studi literature yang mana peneliti mencari referensi atas landasan teori yang relevan sesuai dengan kasus dan permasalahan yang ditemukan.